

EVALUASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM REAL TIME ONLINE DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

Mohammad Imam Ardhi
Universitas Negeri Yogyakarta
ardhimam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi *goal attainment*. Penilaian dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program telah dicapai. Populasi penelitian ini adalah seluruh panitia penerimaan peserta didik baru dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kepala sekolah, guru, dan komite delapan SMA negeri di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan teknik *purposive sampling*, yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang diberikan secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan secara kuantitatif pada masing-masing komponen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* menghasilkan: 1) tingkat pencapaian program PPDB sistem *real time online* sudah sesuai dengan rencana yaitu 94,6%; 2) tujuan program PPDB sistem *real time online* sebesar 97,4% dengan kategori sesuai; 3) kualitas pelayanan panitia PPDB sebesar 93,9%, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan panitia PPDB termasuk kategori sesuai; 4) manfaat program PPDB sistem *real time online* sebesar 98%, menunjukkan bahwa manfaat dari penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan penerimaan siswa baru.

Kata kunci: manajemen penerimaan peserta didik baru, sistem *real time online*

EVALUATION OF NEW STUDENTS ADMISSION MANAGEMENT WITH THE REAL-TIME ONLINE SYSTEM IN THE YOGYAKARTA EDUCATIONAL BEUREAU

Abstract

This research aims to evaluate the admission of new students with the real-time online system. This is an evaluation research with the goal attainment evaluation model. The evaluation was conducted to describe the extent to which the purpose the plan and the achievement of the program. The population is all committee members of new student admission, principals, teachers and eight committees of public high schools in Yogyakarta in the academic year of 2013/2014. The sample was taken from the entire population using the purposive sampling technique, based on the research objectives. The data were collected with a questionnaire and analysed using the descriptive statistics. The results of the study show that the evaluation of new student admission with the real-time online system is as follows: (1) The level achievement of PPDB program using real-time online system has been planned properly, with 94.6% of plan accuracy; (2) the goal achievement of PPDB program using real-time online system is categorized as proper, with 97.4% goal attained; (3) the service quality of the PPDB program using the real-time online system is categorized as proper, based on the result score of 93.9%; (4) the program benefits given by the Branch Office of

educational beureau of Yogyakarta to society increase public trust and improve the effectiveness of the admission of new students categorized as proper, reached 98%.

Keywords: *management of new students admission, real-time online system*

PENDAHULUAN

Saat ini pemanfaatan teknologi informasi telah merambah ke segala bidang kehidupan. Teknologi informasi menyebabkan perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu kegiatan baik secara administratif maupun teknis. Pola komunikasi yang interaktif mengharuskan para pelaku kegiatan membuat rancang bangun program yang secara cepat dan tepat dapat mengakomodasi pemikiran kreatif yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan kegiatan yang dimaksud.

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut semakin optimal seiring dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi yang begitu cepat. Perkembangan sistem informasi tersebut harus didukung banyak faktor yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan sistem informasi dimaksud yang tercermin melalui kepuasan pemakai sistem informasi. Faktor lain yang juga penting untuk diketahui adalah faktor kualitas sistem informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Hal ini penting untuk dibahas mengingat kualitas sistem informasi yang digunakan oleh suatu organisasi akan berpengaruh terhadap kepuasan para penggunanya dan kinerja individual.

Sistem teknologi informasi yang dipakai dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut adalah *Real time online* (RTO). Karena sistem ini mempunyai nilai positif yaitu lebih menjamin adanya transparansi dan keakuratan informasi, sejumlah kepala sekolah SMA menginginkan sistem ini tetap digunakan setiap tahun. Bahkan, sekolah lebih mudah dalam melayani orang tua dan calon siswa yang ingin mendaftar, karena sistem RTO dapat diakses lewat internet, sehingga orang

tua dan calon siswa tidak perlu berdesak-desakan untuk mengetahui posisi calon peserta didik. Para calon peserta didik diberi tiga pilihan SMP/SMA/SMK, dan cukup mendaftar sekali saja di satu tempat dan tak perlu mendaftar di tiga tempat. Apabila calon siswa tersebut tak masuk di SMA pilihan pertama, secara otomatis akan tergeser ke SMA pilihan kedua dan seterusnya.

Selain dapat melihat peringkat nilai siswa, dengan RTO calon siswa dapat memprediksi peluang untuk masuk sekolah mana karena calon siswa dapat mengetahui peringkat di semua sekolah yang menggunakan RTO sekaligus dapat mengetahui daya tampung sekolah sehingga lebih transparan.

Namun demikian, masih banyak juga ketidakpahaman masyarakat dalam PSB dengan sistem RTO tahun 2013 meskipun sistem *Real time online* (RTO) telah kedelapan kalinya dilakukan. Mengenai evaluasi RTO, secara internal perlu adanya koordinasi terutama kelengkapan data dan pola data dalam RTO. Sedangkan hasil evaluasi RTO di segi eksternal adalah perlunya lebih intensif melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang info sedetail-detailnya.

Dalam penerimaan peserta didik baru sistem RTO jenjang SMP/SMA/SMK tahun 2012, dari tiga pilihan sekolah (negeri-negeri-swasta), opsi ketiga yakni swasta, sering tidak diisi. Selain itu, urusan teknis seperti ketelitian petugas dan lancarnya internet juga diperlukan. Sebagai contoh, pada PPDB RTO, ada siswa yang identitas jenis kelaminnya salah. Akses internet juga sempat ngadat dan macet. Sebagaimana perlu diketahui untuk melaksanakan program tersebut, pihak Dinas menggalang

kerja sama dengan Unit Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi (UPPTI) Universitas Brawijaya (Unibraw) Malang. Walau bagaimanapun juga harus diakui bahwa sistem RTO ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan cara manual, karena selain lebih objektif, transparan, demokratis, juga praktis dan efisien.

Untuk mendukung kelancaran PSB dengan sistem RTO tersebut diperlukan adanya dukungan fasilitas yang harus tersedia, di antaranya saluran telepon, listrik, seperangkat komputer, koneksi internet dan beberapa peralatan lainnya. Selain itu, diperlukan juga operator atau SDM. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi tergantung dari beberapa faktor yaitu, bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Secara keseluruhan proses penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* diawali dengan penyediaan *database* nilai lulusan SD/MI dan SMP/MTs. Mengingat ada sebagian peserta yang berasal dari luar propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang data nilainya tidak terkompilasi dalam *database* Dinas Pendidikan, maka calon pendaftar tersebut harus melakukan proses input data di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Kaufman & Thomas (1980:5) mendefinisikan tujuan evaluasi program yaitu: "*Finally, the purpose of evaluation is to collect data (results), convert the data into information (that which aids in making a useful decision), and use the information to make decisions*". Akhirnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data (hasil), mengkonversi data ke dalam informasi (yang membantu secara penuh di dalam pembuatan keputusan), dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan. Weiss (1972:4) menyatakan bahwa: "*The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision*

making about the program and improving future programing". Tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengukur efek program terhadap hasil yang ditetapkan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan tentang program dan peningkatannya di masa mendatang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kaufman & Thomas, bahwa tujuan evaluasi untuk mengumpulkan data ke dalam informasi, untuk digunakan sebagai rekomendasi kepada para pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut program, apakah program akan diteruskan, direvisi atau dihentikan. Kaufman & Thomas (1980:109-110) menyebutkan ada delapan model evaluasi program, yaitu : *Scriven's Formative-summative Model, CIPP Model, CSE-UCLA Model, Stake's Countenance Model, Tyler's Goal Attainment Model, Provus's Discrepancy Model, Scriven's Goal-Free Model, dan Stake's Responsive Model*. Kriteria dalam evaluasi program adalah "ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu". Ada dua jenis kriteria yang digunakan untuk menguji kejituan alat pengukur, yaitu: 1) kriteria luar (*external criterion*), dan 2) kriteria dalam (*internal criterion*).

Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif), untuk penilaian jawaban misalnya untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor dikoversikan dalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, dan tidak setuju diberi skor $0 = 0 \times 0\% = 0\%$. Pada prakteknya hasil pengukuran sering ditemukan tidak 0% atau 100%, maka untuk memudahkan memberikan penilaian secara operasional, digunakan rentang skala persentase antara 0% sampai 50%, 50% dan 50% sampai 100%. Sebagai contoh hasil pengukuran 20% maka ditempatkan pada rentang 0%

sampai 50%, bila hasil pengukuran 50% maka ditempatkan pada 50% sedangkan bila hasil pengukuran 70% maka ditempatkan pada rentang 50% sampai 100%.

Untuk memudahkan teknis penghitungan, digunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penyebutan hasil pengukuran operasional terhadap hasil pengukuran misalnya benar-salah, sesuai-tidak sesuai atau setuju-tidak setuju, di sini digunakan kata sesuai-tidak sesuai maka untuk rentang pengukuran 0% sampai 50% disebut dengan "mendekati tidak sesuai", untuk rentang pada 50% digunakan sebutan "mendekati tidak sesuai dan mendekati sesuai" sedangkan untuk rentang 50% sampai 100% maka digunakan sebutan "mendekati sesuai".

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/386 Tahun 2013) kegiatan penerimaan calon peserta didik baru yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi melalui proses entri, memakai sistem *database*, seleksi otomatis oleh program komputer, hasil seleksi dapat diakses setiap waktu secara *Online* pada situs internet atau melalui *Short Message Service* (SMS). Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem *Real time online* mempunyai implikasi yang kuat

pada kinerja Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sebagaimana diketahui bahwa sebagai instansi pemerintah yang mempunyai fungsi melaksanakan kewenangan daerah di bidang pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mempunyai kewajiban menyelenggarakan pendidikan yang transparan, profesional, dan akuntabel yang merupakan syarat utama terciptanya tata kelola yang baik (*good governance*) di bidang pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) *Real time online* akan berpengaruh terhadap tercapainya tata kelola yang baik di bidang pelayanan pendidikan.

Terry (1977:4) menjelaskan: "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Manajemen adalah suatu proses terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lain. Hersey & Blachard (1982:3) mengemukakan: "*We shall define management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*". Kami akan mendefinisikan manajemen sebagai pekerjaan dengan dan melalui individu-individu dan kelompok untuk memenuhi tujuan organisasi.

Fungsi manajemen:

Fungsi Perencanaan / Planning

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan dilakukan segenap jajaran personel organisasi untuk menentukan tujuan organisasi secara menyeluruh dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer melakukan evaluasi bermacam rencana cadangan sebelum mengambil kebijakan

untuk kemudian memantau apakah rencana yang ditetapkan cocok dan dapat dipakai untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses yang paling penting dari keseluruhan fungsi manajemen karena tanpa perencanaan yang matang, maka fungsi-fungsi manajemen lainnya tak dapat berjalan secara maksimal.

Fungsi Pengorganisasian / Organizing

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian memudahkan seorang manajer untuk melakukan pengawasan atau supervisi dan menempatkan orang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan menentukan tugas apa yang harus dilaksanakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Fungsi Kepemimpinan/Directing/Leading

Fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Fungsi Pengendalian/Controlling

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

“Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organisations” Sharma (2009:1). Manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktek berkaitan dengan pelaksanaan organisasi pendidikan.

Manajemen pendidikan melakukan fungsi-fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu tentang sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, murid, metode-metode, alat-alat pelajaran, dan bimbingan. Juga mengenai tanah dan bangunan sekolah, perlengkapan, pembekalan, dan pembiayaan yang diperlukan penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya.

Ruang lingkup manajemen pendidikan itu meliputi segala hal yang pada dasarnya ditekankan pada pelaksanaan kegiatan usaha pendidikan supaya berjalan secara teratur dan tertib yang semua itu diorientasikan pada tujuan pendidikan. Karena itu butir-butir yang menjadi cakupan atau yang termasuk ke dalam lingkup manajemen pendidikan sesungguhnya sangat luas dan banyak. Manajemen pendidikan lebih menekankan pada upaya seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahan mengelola sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Pengertian ini lebih bersifat operasional yang mengarah kepada pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen murid menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. (Suryosubroto, 2004:74).

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia lulus dari sekolah.

Manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktek berkaitan dengan pelaksanaan organisasi pendidikan. Adapun secara umum, bidang-bidang garapan manajemen pendidikan meliputi a) manajemen kurikulum, b) manajemen kesiswaan, c) manajemen personalia, d) manajemen sarana pendidikan, e) manajemen tatalaksana sekolah, f) manajemen keuangan, g) pengorganisasian sekolah, dan h) hubungan sekolah dengan masyarakat (Suryosubroto, 2004:30).

Manajemen Kurikulum

Kurikulum memiliki arti yang sangat luas, yaitu mencakup komponen yang lengkap terdiri dari rumusan tujuan pendidikan suatu lembaga sampai dengan penjabarannya dalam bentuk satuan acara perkuliahan yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pengajar sehari-hari. O'Neill & Kitson (2001:1) mendefinisikan kurikulum adalah *"In recent years the role of the subject or curriculum co-ordinator in the primary school has emerged as an essential element in the management of a quality learning experience for all"*. Dalam beberapa tahun terakhir peran subjek atau koordinator kurikulum di sekolah dasar telah muncul sebagai elemen penting dalam pengelolaan pengalaman belajar yang berkualitas untuk semua.

Manajemen Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan mencakup penerimaan siswa baru, layanan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan siswa di dalam kelas, pengelolaan organisasi siswa intrasekolah dan pengelolaan data tentang siswa. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur

sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tahapan penerimaan peserta didik baru, meliputi 1) pembentukan panitia, 2) penentuan syarat dan waktu pendaftaran, 3) penentuan kebutuhan administrasi pendaftaran, 4) pengumuman pendaftaran, 5) pelaksanaan seleksi, 6) penentuan calon yang diterima, 7) pengumuman hasil seleksi, dan 8) pendaftaran ulang. Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah didalam penyaringan obyek-obyek pendidikan.

Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru dilakukan bukanlah hal yang ringan. Sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana *input* sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat.

Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai. Langkah awal yaitu penunjukan panitia penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan

siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai. Siapa yang ditunjuk sebagai panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru Staf Tata Usaha. Kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kebijaksanaan dan keputusan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Manajemen Personalia Sekolah

Personalia di sekolah meliputi unsur guru (tenaga pengajar) dan unsur karyawan (tenaga administratif). Secara lebih terperinci dapat disebutkan keseluruhan personalia sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah.

Manajemen Tata Sekolah

Masalah tata laksana sekolah pada dasarnya cukup kompleks, namun demikian untuk telaah dapat ditelusuri pemanfaatannya dari berbagai sisi yaitu: 1) Segi jenisnya, secara makro seluruh lingkungan fisik dalam suatu satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fasilitas dalam proses pendidikan, seperti rancangan halaman, tata letak gedung, taman, prasarana jalan, tempat parkir dan lain-lain. Sementara itu, secara mikro ada tiga komponen sarana pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, yaitu buku pelajaran dan perpustakaan, peralatan laboratorium beserta bahan praktiknya dan peralatan pendidikan di dalam kelas; 2) Segi prosesnya, persoalan tata laksana sekolah berangkat dari desain, penyusunan naskah, standarisasi spesifikasi, penggandaan atau pengadaan distribusi, sampai pada penempatan dalam sekolah yang berkaitan dengan dukungan prasarana yang diperlukan.

Segi fungsi dan pemanfaatannya, terutama dalam konteks proses pembelajaran,

yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Namun secara garis besarnya tata laksana sekolah meliputi lima hal, yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan atau pengurusan dan pertanggungjawaban.

Manajemen Keuangan

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Soal-soal yang menyangkut keuangan sekolah pada garis besarnya berkisar pada: uang sumbangan pembiayaan pendidikan (spp), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya. Paling tidak ada tiga persoalan pokok dalam manajemen keuangan, yaitu *financing*, menyangkut dari mana sumber pembiayaan diperoleh, *budgeting*, bagaimana dana pendidikan dialokasikan dan *accountability*, bagaimana anggaran yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan.

Suryosubroto (2004:74) mengemukakan:

“Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya mengadakan seleksi calon murid. Pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.”

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon siswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Calon siswa yang dimaksud adalah siswa baru yang akan mendaftar pada jenjang SMP atau SMA/SMK negeri. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara konvensional adalah proses penerimaan peserta didik baru tanpa mempergunakan fasilitas ja-

ringan internet sebagai basis pendaftaran, pengolahan data, dan pengumuman hasil. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan ini tidak terlalu signifikan. Semua proses dari pendaftaran sampai dengan pengumuman hasil dilakukan di setiap sekolah dan dikerjakan secara manual.

Microsoft Press Computer Dictionary (3rd Edition), mendefinisikan *real time online* adalah kegiatan yang melibatkan mesin dan indra manusia yang bersamaan proses kejadiannya. Dengan kata lain *real time online* adalah proses interaksi dengan memanfaatkan media komputer. Sebagaimana diketahui bahwa komputer sudah digunakan secara luas di berbagai bidang kegiatan. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. "Kecepatan untuk memperoleh informasi merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya kondisi tersebut. Modal yang mahal juga harus dikeluarkan untuk mendapatkan informasi" (Yuhandari, 2008:88).

Secara administratif mutu layanan dalam penerimaan peserta didik baru *real time online* di kota Yogyakarta lebih baik dibandingkan dengan pelayanan pada saat masih dilaksanakan secara manual. Layanan yang diberikan mirip pada supermarket yang menerapkan prinsip *onestop shopping*. Warga masyarakat dapat mengakses semua fitur yang tersedia dengan sekali melakukan *input process* pada saat pendaftaran.

Dari sisi transparansi penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru secara *real time online* dapat dikatakan mendekati sempurna. Masyarakat dapat mengetahui secara terbuka proses penyusunan daftar calon siswa yang mendaftarkan sampai pada penentuan *passing grade* yang diterima di suatu sekolah dengan mengakses situs www.yogya.siap-ppdb.com. Di samping itu dokumen hasil proses pelaksanaan kegiatan sudah memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas dalam hal

kepatuhan terhadap aturan pemerintah (*compliance with regulations*).

Jaringan komputer merupakan perpindahan data (Komunikasi Data) dari suatu komputer sumber (*transmitter*) ke komputer tujuan (*receiver*) yang melewati suatu media penghantar dalam bentuk bit-bit. Salah satu contoh dari jaringan komputer adalah *video conference* pada komputer, di mana suara dan video yang dihantar harus terlebih dahulu dirubah dalam bentuk kumpulan bit-bit sebelum memasuki media penghantaran untuk di komunikasikan.

Penerimaan peserta didik baru melalui proses pemanfaatan teknologi informasi (*ICT based process*) ini sangat sederhana prosesnya dan tidak memakan waktu. Calon peserta yang akan mendaftar tidak perlu menunggu terlalu lama untuk melakukan proses pendaftaran. Proses pendaftaran pun tidak terlalu rumit. "*There is no end for the learning particularly to the academicians. Learning that is supported by information and communication technologies (ICT) is the new technology. Every academician must be aware of this..*" (Nagarajan & Jiji, 2010:39).

Penerimaan Peserta Didik Baru *Real time online* (RTO) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik baru yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan teknologi informasi sejak dari pendaftaran sampai dengan pengumuman hasil. Sistem informasi PPDB online merupakan suatu aplikasi komputer untuk memudahkan proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan secara *online*. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan memudahkan pihak yang terkait dalam mengolah data siswa menjadi sebuah informasi siswa yang diterima pada sekolah tertentu.

Konsep Penerimaan Peserta Didik Baru *Real time online* dilaksanakan dengan

dilandasi beberapa variabel yang layak untuk dicermati, antara lain efisiensi dan efektif.

Efisiensi

Merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/ biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Kemampuan pengguna untuk mengakses *website*, mencari produk yang diinginkan dan informasi yang berkaitan dengan produk tersebut, dan meninggalkan situs yang bersangkutan dengan upaya minimal. Warga masyarakat bisa dengan mudah masuk ke situs www.yogya.siap-ppdb.com dan mengeksplor fitur-fitur yang diinginkan dan dengan mudah keluar dari situs itu tanpa harus melalui proses yang sulit.

Efektif

Adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan Daft (2008:7) menyatakan, "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources.*". Teori keefektifitas berorientasi pada tujuan. Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran/ tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan atau sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus

merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mewujudkan terciptanya akuntabilitas saat ini sangat membutuhkan adanya dukungan teknologi informasi sebagai sarana interaksi secara online antara masyarakat pengguna informasi dengan pihak penyedia informasi. Perkembangan sistem informasi tersebut perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi itu sendiri yang tercermin melalui kepuasan pemakai sistem informasi.

Faktor lainnya yang juga penting untuk diketahui adalah faktor kualitas sistem informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Hal ini penting untuk dibahas mengingat kualitas sistem informasi yang digunakan oleh suatu organisasi akan berpengaruh terhadap kepuasan para penggunanya dan kinerja individual. Sistem teknologi informasi yang dipakai dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut adalah *real time online* (RTO). Selain efisien, sistem RTO lebih menjamin adanya transparansi dan keakuratan informasi. Dengan memanfaatkan wahana internet yang mudah didapatkan di Yogyakarta dan sekitarnya, warga masyarakat akan dengan mudah memperoleh informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru *real time online*. Adapun penelitian ini mengevaluasi sistem manajemen penerimaan peserta didik baru *real time online* di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagi Dimensi Teoretik

Diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh dari kualitas layanan PPDB *real time online* terhadap evaluasi sistem di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada instansi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dalam rangka mendorong terwujudnya *good governance* di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melalui peningkatan kualitas layanan *real time online* dalam penerimaan peserta didik baru.

METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi, karena bertujuan untuk mengevaluasi program manajemen penerimaan peserta didik baru *real time online* di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai evaluasi manajemen penerimaan peserta didik baru *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *goal attainment* dari Tyler. Penilaian didasarkan untuk menggambarkan sejauhmana tujuan program telah dicapai. Model evaluasi Tyler menggunakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang berhasil diamati untuk memberikan masukan terhadap kekurangan dari suatu program. Penelitian ini fokus pada tujuan spesifik dari program dan sejauhmana program ini telah berhasil mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi. Hasil evaluasi dilaporkan sebagai rekomendasi kepada pihak pengambil keputusan atau kebijakan. Berdasarkan rekomendasi tersebut, pihak pengambil keputusan atau kebijakan akan membuat

keputusan atau kebijakan, apakah program akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan delapan SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Sasaran penelitian ini adalah panitia penerimaan peserta didik baru *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Waktu untuk penelitian ini dilakukan selama dua bulan, pada bulan Desember 2013-Januari 2014.

Target/Subjek Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Sedangkan Kuntjojo (2009:32) mendefinisikan populasi atau *universe* adalah “jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.” Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya. Adapun yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah panitia penerimaan peserta didik baru *real time online* dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta, Kepala Sekolah, guru dan Komite delapan SMA Negeri Kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

“Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi” (Kuntjojo, 2009:32). Dalam penelitian ini akan disebarakan 110

kuesioner pada 30 orang panitia Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan 80 responden yang terlibat dari delapan sekolah SMA Negeri di Kota Yogyakarta meliputi kepala sekolah, guru dan komite sekolah untuk mengetahui nilai kebermanfaatannya di masyarakat.

Teknik Analisis Data *Data Penelitian*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sebagai data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota sampel dan diminta untuk mengisi jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat. Dalam penelitian ini penulis menyusun dan mendistribusikan kuesioner kepada para panitia penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner yang akan diisi oleh responden, dalam kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan evaluasi manajemen penerimaan peserta didik baru dan *Real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhidin dan Maman (2007:25) yang menyatakan bahwa "Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data komponen 1 dihasilkan persentase skor 94,6%. Manajemen program PPDB sistem *real time online* merupakan keterlaksanaan atau ketercapaian fungsi-fungsi manajemen. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa

tingkat ketercapaian program sebesar 94,6% dari seluruh program PPDB sistem *real time online* yang sudah sesuai yang direncanakan. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen program PPDB sistem *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta termasuk kategori amat sesuai. Manajemen program PPDB terdiri atas empat aspek fungsi manajemen, yaitu: 1) Perencanaan program PPDB, dengan skor 99%; 2) Pengorganisasian program PPDB, dengan skor 96,3%; 3) Kepemimpinan program PPDB, dengan skor 90,6%; 4) Pengendalian program PPDB, dengan skor 94,5%.

Dari keempat fungsi manajemen PPDB sistem *real time online* tersebut, maka yang paling tinggi skornya adalah aspek perencanaan program penerimaan peserta didik baru sebesar 99%. Ini menandakan perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan Dinas pendidikan Kota Yogyakarta. Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru mendapatkan skor sebesar 96,3%, disusul kepemimpinan penerimaan peserta didik baru sebesar 90,6%, kepemimpinan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan harapan dari panitia PPDB, kepala sekolah, guru, komite maupun masyarakat. Pengendalian dari Dinas Pendidikan yaitu menerjunkan tim pengawas untuk mengawasi dan memantau jalannya PPDB sistem *real time online* di seluruh sekolah negeri se-Kota Yogyakarta. Aspek pengendalian program PPDB mendapatkan skor sebesar 94,5%. Pengawasan ini dilakukan setiap hari selama proses PPDB berlangsung.

Dinas pendidikan Kota Yogyakarta dalam melakukan sosialisasi PPDB untuk wilayah Yogyakarta melalui sosialisasi langsung di 45 kelurahan se-Kota Yogyakarta. Sosialisasi juga dilakukan di SD dan SMP se-Kota Yogyakarta. Untuk wilayah di luar Kota Yogyakarta, sosialisasi dilakukan melalui media internet dan media masa lain seperti radio, televisi maupun

surat kabar. Ini memperlihatkan bahwa pengorganisasian dan perencanaan PPDB sistem *real time online* sudah terorganisir dan terencana secara matang.

Analisis data pada komponen 2 menghasilkan persentase skor tujuan program PPDB sistem *real time online* sebesar 97,4% dengan kategori sesuai. Dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan program, maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai top manajemen bersama panitia menentukan langkah-langkah dan membuat komitmen manajemen bahwa pelaksanaan program PPDB objektif, transparan akuntabel dan kompetitif. 1) Objektif dalam tujuan program PPDB mendapatkan skor sebesar 98,3%, ini menunjukkan bahwa penerimaan peserta didik baru sudah memenuhi ketentuan umum yang diatur dalam petunjuk teknis yang sudah dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta; 2) Transparan dalam tujuan program PPDB mendapatkan skor sebesar 97,7%. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua/wali calon peserta didik. Semua pelaksanaan dari tahap pendaftaran hingga pengumuman hasil dari penerimaan peserta didik baru dapat diakses melalui situs www.yogya.siap-ppdb.com; 3) Akuntabel dalam tujuan program PPDB mendapatkan skor sebesar 98%, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Dinas Pendidikan mencantumkan hasil dari penerimaan peserta didik baru melalui website www.yogya.siap-ppdb.com, yang bisa dipantau dan dilihat oleh masyarakat; 4) Kompetitif dalam tujuan program PPDB mendapatkan skor sebesar 95,6%. Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN) pada jenjang SD, SMP, penambahan nilai prestasi, dan tes khusus untuk masuk SMK tertentu.

Analisis data pada komponen 3 menghasilkan persentase skor kualitas pelayanan panitia PPDB sebesar 93,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan panitia PPDB termasuk kategori yang baik dan sesuai menurut persepsi panitia, kepala sekolah, guru, komite dan masyarakat, dengan tingkat kualitas sebesar 93,9% dengan rincian aspek-aspek sebagai berikut: 1) Aspek *tangibles* atau bukti langsung, meliputi penggunaan fasilitas fisik, sarana dan prasarana mendapatkan skor sebesar 92,1%. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik Dinas Pendidikan maupun sekolah SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa; 2) Aspek *reliability* atau keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Aspek ini mendapatkan skor sebesar 94%, artinya pelayanan panitia penerimaan peserta didik baru sudah sesuai dengan harapan masyarakat; 3) Aspek *responsiveness* atau daya tanggap, yaitu keinginan para panitia untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Aspek ini mendapatkan skor sebesar 92,7%, ini menunjukkan bahwa panitia bekerja secara sigap untuk membantu masyarakat yang ingin bertanya mengenai penerimaan peserta didik baru; 4) Aspek *assurance* atau jaminan, yaitu pengetahuan dan keramahan panitia penerimaan peserta didik baru dan kemampuan panitia untuk dapat dipercaya dan diyakini oleh masyarakat. Dengan skor sebesar 94,2%, ini menandakan bahwa masyarakat menilai kemampuan panitia penerimaan peserta didik baru dapat dipercaya dalam setiap perkataannya; 5) Aspek *emphaty*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan dari calon peserta didik baru maupun masyarakat yang ingin mendaftar atau mencari informasi mengenai

penerimaan peserta didik baru. Aspek ini mendapatkan skor sebesar 97,7%, panitia penerimaan peserta didik baru dalam menanggapi keluhan atau masukan dari masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.

Analisis data pada komponen 4 menghasilkan persentase skor manfaat program PPDB sistem *real time online* sebesar 98%. Dapat dikatakan bahwa manfaat dari penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* sangat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan, sekolah maupun masyarakat dengan rincian aspek-aspek sebagai berikut: 1) Aspek manfaat bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah mendapatkan skor sebesar 97,2%, artinya penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan efektifitas pelaksanaan penerimaan siswa baru bagi Dinas Pendidikan maupun sekolah. Dalam penerimaan peserta didik baru, Dinas Pendidikan maupun sekolah mampu melakukan efisiensi biaya penyelenggaraan penerimaan siswa baru dan mengurangi resiko terjadinya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) dan meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam penguasaan Teknologi Informasi; 2) Aspek manfaat bagi calon siswa dan masyarakat mendapatkan skor 98,4%, artinya penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* mempermudah masyarakat ataupun calon siswa mengakses info penerimaan siswa baru melalui Internet dan SMS (*short messaging service*). Calon siswa dan masyarakat mendapat fasilitas dan pelayanan yang adil dan memuaskan dari Dinas Pendidikan dan sekolah. Meningkatkan ketertiban dan kepercayaan pada pelaksanaan proses penerimaan siswa baru.

PENUTUP

Simpulan

Manajemen program PPDB di Dinas Pendidikan Yogyakarta dan delapan SMA Negeri di Kota Yogyakarta, yang meliputi:

Pertama, Perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sebesar 99% termasuk kategori sesuai. Perencanaan dilakukan segenap jajaran personel panitia Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menentukan tujuan PPDB secara menyeluruh dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala Dinas melakukan evaluasi bermacam rencana cadangan sebelum mengambil kebijakan untuk kemudian memantau apakah rencana yang ditetapkan cocok dan dapat dipakai untuk mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, Implementasi penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* pada kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sebesar 90,6% termasuk kategori sesuai. Fungsi kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja panitia PPDB secara maksimal. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta selalu memberi dorongan dan motivasi kepada seluruh panitia untuk selalu bersemangat dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pendaftar calon peserta didik baru. Motivasi secara riil diberikan dalam bentuk insentif (honorarium), snack, makan siang, dan pujian. *Ketiga*, Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* pada panitia Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sebesar 96,3% termasuk kategori sesuai. Pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta maupun di sekolah untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan PPDB. Tugas-tugas yang diberikan kepada panitia dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan, dengan maksud untuk mempermudah dalam pelaksanaannya. Ketua panitia melaporkan kegiatan yang diampu stafnya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta saat rapat evaluasi di akhir kegiatan PPDB. *Keempat*, Pengendalian Kepala Dinas Pendidikan

Kota Yogyakarta pada penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*, sebesar 94,5% termasuk sesuai, karena menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Kepala Dinas pendidikan selalu memantau dan mengevaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi. Apabila dalam kegiatan pemantauan ditemukan masalah atau penyimpangan, maka masalah atau penyimpangan tersebut segera diatasi sehingga tidak mengganggu sistem yang ada.

Secara keseluruhan tingkat penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* dalam bidang manajemen di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menurut persepsi dari panitia, Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah dalam penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* sebesar 94,6% termasuk kategori sesuai.

Pertama, Pencapaian tujuan penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* dalam bidang manajemen di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menurut persepsi dari panitia Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah dalam penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*, sebesar 97,4% termasuk kategori sesuai. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mempunyai tujuan program PPDB yang meliputi aspek objektif, aspek transparan, aspek akuntabel dan aspek kompetitif. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian program sebesar dari seluruh tujuan program PPDB sistem *real time online* sudah sesuai yang direncanakan. *Kedua*, Implementasi penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* dibidang mutu layanan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sebesar 93,9% termasuk kategori sesuai. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik Dinas Pendidikan maupun sekolah SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh panitia dan seluruh pelayanan dalam penerimaan peserta didik baru sudah sesuai harapan masyarakat. *Ketiga*, Manfaat yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* untuk masyarakat menurut persepsi dari panitia Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah dalam penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*, sebesar 98% termasuk kategori sesuai. Dapat dikatakan bahwa manfaat dari penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* sangat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan, sekolah maupun masyarakat. Penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan efektifitas pelaksanaan penerimaan siswa baru bagi Dinas Pendidikan maupun sekolah.

Saran

Hasil evaluasi program penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya komponen tujuan program PPDB dan manfaat program PPDB termasuk kategori yang amat baik dan sesuai, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan tujuan program dan manfaat program PPDB di tahun-tahun berikutnya perlu dilanjutkan dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Hasil evaluasi program penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya pada komponen manajemen program PPDB dan pelayanan panitia PPDB termasuk kategori yang sudah sesuai dengan harapan menurut persepsi panitia, kepala sekolah, guru dan komite. Agar pelayanan panitia dan manajemen program PPDB sistem *real time online* menjadi lebih baik lagi, perlu ditingkatkan kembali kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R.L. (2008). *Management (8th ed.)*. USA: Thomson Higher Education
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. (2013). *Petunjuk Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Satuan Pendidikan dengan Sistem Real Time Online (RTO) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- Hersey, P, & Blanchard, K.H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource (4th ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kaufman, R. & Thomas, S. (1980). *Evaluation without Fear*. New York: New Viewpoints.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Muhidin, S.A. & Maman, A. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nagarajan, P. & Jiji, G.W. (2010). Online educational system (E-learning). *International Journal of U- and E-service, Science and Technology vol. 3, No. 4, December, 2010, 37-48p*.
- O'Neill, J & Kitson, N. (2001). *Effective Curriculum Management*. USA: Taylor & Francis e-Library.
- Sharma, S.L. (2009). *Educational Management, a Unified Approach of Education*. New Delhi: Global India Publication Pvt Ltd.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Rev. ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G.R. (1977). *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin, Inc.
- Weiss. C.H. (1972). *Evaluation Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- www.google.co.id. (3rd ed.) *Real Time Online (Microsoft Press Computer Dictionary)*, diakses Senin, 25 November 2013.
- Yuhandri. (2008). Penerapan teknologi komputer jaringan secara online dalam sistem pengelolaan database pajak hotel, restoran dan parkir (Studi Kasus: Kota Pekanbaru). *Majalah Ilmiah UPI "YPTK" Volume 10 No.2 Tahun 6 – Maret 2008, 88-97p*.